

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI
METODE DRILL DI KELAS I MIN JALATANG
KECAMATAN PADANG BATUNG
KABUPATEN HSS**



**OLEH
FARLENA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ANTASARI BANJARMASIN
2013/2014**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI
METODE *DRILL* DI KELAS I MIN JALATANG
KECAMATAN PADANG BATUNG
KABUPATEN HSS**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

OLEH
FARLENA
NIM : 1151291603

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ANTASARI BANJARMASIN
2013/2014**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farlena

NIM : 1151291603

Jurusan / Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai atau pikiran saya sendiri.

Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kandangan, September 2013
Yang membuat pernyataan,

Farlena
NIM. 1151291603

TANDA PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Meningkatkan keterampilan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan melalui metode *drill* di kelas I MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten HSS

Ditulis oleh : Farlena
N I M : 1151291603
Mahasisw : Fakultas Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Bukhari RT. 01 RW. I Amawang Kiri 71213

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk dipertahankan didepan Sidang Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Desember 2013
Pembimbing I

Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag
NIP. 19610610 199403 1 004

Mengetahui,
Ketua Pengelola Program Peningkatan
Kualifikasi S1 Bagi Guru MI dan
Guru PAI Melalui Dual Mode System
Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd.
NIP. 19690221 199403 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Meningkatkan keterampilan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan melalui metode drill di kelas I MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ditulis oleh Farlena, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsifakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Nopember 2013 M/6 Muharram 1435 H

dan dinyatakan LULUS dengan predikat : B

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Banjarmasin

Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd.
NIP. 19690230 199503 1 001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Abdul Hayat, M.Pd. Ketua	1.
2. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag Anggota	2.
3. M. Irfan Irlany, M.Pd. Sekretaris	3.

ABSTRAK

FARLENA, 2013. *Meningkatkan keterampilan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan melalui metode drill di kelas I MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag

Kata kunci: Penjumlahan dan pengurangan, metode *drill*

Proses pembelajaran matematika dilaksanakan guru semaksimal mungkin namun sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga dalam penerapannya masih jauh dari yang diharapkan. Maka upaya guru agar siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan benar dengan menggunakan metode *Drill*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara kerja metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan. Manfaat penelitian adalah siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam penjumlahan dan pengurangan tergambar pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas I MIN Jalatang, Kecamatan Padang Batung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mata pelajaran matematika, semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 langkah utama yaitu: (1) perencanaan, (2) observasi, (3) pelaksanaan tindakan kelas, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas I MIN Jalatang yang berjumlah 12 orang dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Objek penelitian adalah upaya guru dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan kelas I MIN Jalatang menggunakan model pembelajaran *Drill*. Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yaitu hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Data diambil dengan cara tes dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis persentasi dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat dinyatakan belum efektif, pada pertemuan kedua mulai efektif dilaksanakan oleh guru Matematika. Siklus II pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan sudah efektif, hal ini terlihat 15 tahapan yang direncanakan sudah terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus I masih kurang, meningkat pada siklus II. Hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa nilai siswa secara individu maupun klasikal belum tuntas atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang sudah ditetapkan oleh guru. Pada pertemuan kedua nilai siswa secara individu belum tuntas tetapi secara klasikal sudah tuntas. Pada siklus II pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa secara indikator keberhasilan yaitu nilai 70,00 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang sudah ditetapkan oleh guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena berkat petunjukNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :
“MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI METODE DRILL DI KELAS I MIN JALATANG KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HSS.” yang penulis susun untuk diajukan kedepan sidang munaqasah skripsi sebagai persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Islam (S1) pada Institut Agama Islam Antasari (IAIN) Antasari Banjarmasin.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah ke haribaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang setia menjalankan agama Islam hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sudah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik pemikiran, dorongan, dan bimbingan. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd., Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Guru Melalui Dual Mode System yang memberikan arahan penulisan skripsi

yang sesuai dengan pengembangan program di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Bapak Syaiful Bahri Djamarah M. Ag., Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan.
4. Para dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis berstudi di Fakultas Tarbiyah ini.
5. Bapak Mujiburrahman, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Pandulangan yang telah memberikan ijin dalam rangka melaksanakan penelitian ini.

Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada mereka semua dan mencatat mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Kandangan, Dzulka'dah 1434 H
September 2013 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah	
1. Rumusan Masalah	4
2. Rencana Pemecahan Masalah	5
D. Hipotesis Tindakan	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
B. Metode Drill	10
1. Pengertian metode <i>Drill</i>	10
2. Macam-macam metode <i>Drill</i>	11
3. Tujuan penggunaan Metode <i>Drill</i>	12
4. Syarat-syarat dalam Metode <i>Dril</i>	13
5. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode <i>Drill</i> ..	14
6. Keuntungan atau Kelebihan Metode <i>Drill</i>	15

	7. Kelemahan Metode <i>Drill</i> dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan Tersebut	15
	a. Kelemahan Metode <i>Drill</i>	15
	b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan dalam Metode <i>Drill</i>	16
	c. Persiapan Pengajaran dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	17
	d. Langkah-langkah Metode <i>Drill</i>	17
	e. Evaluasi dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	20
	A. Pendekatan Penelitian	20
	B. Subjek Penelitian	20
	C. Setting Penelitian	21
	D. Rancangan Tindakan	22
	E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya	23
	F. Pelaksanaan Tindakan	25
	G. Cara Pengamatan (<i>Monitoring</i>)	26
	H. Refleksi	26
	I. Indikator Keberhasilan Penelitian	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
	A. Sejarah Umum Lokasi Penelitian	28
	B. Deskripsi Setting Penelitian	31
	C. Hasil Penelitian	31
	1. Tindakan Kelas Siklus I	31
	2. Tindakan Kelas Siklus II	44
	D. Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP	63
	1. Simpulan	63
	2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.	OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)	34
2.	OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)	36
3.	TES HASIL BELAJAR PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)	37
4.	OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)	40
5.	OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)	42
6.	TES HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)	43
7.	OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS II)	47
8.	OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS II)	48
9.	TES HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS II)	50
10.	OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS II)	53
11.	OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS II)	54
12.	TES HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS II)	56
13.	SIKAP SISWA TERHADAP METODE DRILL	57

DAFTAR LAMPIRAN

No

1. Format observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama (siklus I)	67
2. Lembar observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus I)	69
3. Format observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua (siklus I)	70
4. Lembar observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan kedua (siklus I)	72
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua, siklus I	73
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama siklus I	78
7. Lembar Kerja Siswa (LKS) pertemuan kedua siklus I	79
8. Soal tes pertemuan pertama dan kedua siklus I	
9. Daftar hasil tes siklus I	
10. Format observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama (siklus II)	83
11. Lembar observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus II)	85
12. Format observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua (siklus II)	86

13. Lembar observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan kedua (siklus II)	88
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua, siklus II	89
15. Lembar Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama siklus II	94
16. Lembar Kerja Siswa (LKS) pertemuan kedua siklus II	95
17. Soal tes pertemuan pertama dan kedua siklus II	96
18. Daftar hasil tes siklus II	97
19. Kuesioner Siswa	98
20. Denah sekolah	99
21. Foto-foto kegiatan belajar mengajar	100
22. Surat persetujuan judul skripsi	101
23. Surat riset	102
24. Surat keterangan telah melaksanakan tugas	103
25. Catatan konsultasi bimbingan skripsi	104

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Farlena
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kandangan, 20 September 1981
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Bukhari RT. 01 RW. I Amawang Kanan
71213
6. Pendidikan
 - b. SD Sungai Paring lulus tahun 1993
 - c. SMPN Kandangan lulus tahun 1996
 - d. SMK Kandangan lulus tahun 1999
 - e. D. II STAI Darul Ulum Kandangan lulus tahun 2002
7. Orang Tua
 - Ayah
 - Nama : Abdul Gafar
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - Alamat : Jl. H. Jafri Zam-Zam Amawang Kiri Muka
71213
 - Ibu
 - Nama : Hj. Asniah
 - Pekerjaan : PNS
 - Alamat : Jl. H. Jafri Zam-Zam Amawang Kiri Muka
71213
8. Saudara (jumlah saudara) : 2 (dua)
9. Suami
 - Nama : Agus Rahman
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - Alamat : Jl. Bukhari RT. 01 RW. I Amawang Kanan
71213
10. Anak (jumlah anak) : 2 orang

Kandangan, September 2013
Penulis

Farlena

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dijelaskan tujuan pengajaran matematika pada pendidikan dasar (Depdiknas, 2006:8) antara lain agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu atau kritis, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya sendiri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam mengajar matematika selama ini, siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Pengalaman juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian (pra-siklus). Dimana jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 25 % dari 12 siswa. Dan rata-rata nilai ulangan hariannya sebesar 43.

Gejala-gejala yang tampak pada saat proses belajar antara lain: kemampuan menganalisa dan menyelesaikan soal rendah, siswa kurang terampil berpikir dan cenderung suka mencontoh, siswa belum mampu berfikir kritis dan sistematis. Akibatnya jika diberikan soal-soal yang agak berbeda sedikit dengan contoh yang diberikan, mereka tidak mampu menyelesaikannya.

Hal ini disebabkan siswa belajar hanya dengan mengingat fakta, dan kurang memahami konsep yang dipelajari serta kurangnya latihan atau belajar dirumah, dan pada masa sekarang pada masa-masa anak kelas 1 SD sudah dapat terpengaruh dengan hal-hal yang negatif atau hal yang mengarah kepada melemahnya daya berfikir anak. Misalnya pada masa sekarang sudah banyak bermunculan bermacam-macam film karton dan waktu tayangnya pun kebanyakan pada saat waktu jam belajar anak tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diatas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab suatu pendidikan, dimana anak didik belajar. Proses belajar di sekolah merupakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Buana, 2006), h.76

wahana bagi kegiatan memperoleh sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dan murid.

Dengan mencermati bahwa rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri, dan dapat membangun kemampuan dan pengetahuan secara bertahap dengan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media pengajaran untuk menyelesaikan soal cerita atau masalah matematika yang berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupannya.

Melihat hal yang demikian itu, selaku guru yang mengajar mata pelajaran matematika lebih khusus materi penjumlahan dan pengurangan merasa sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode *Drill*. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : *“MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI METODE DRILL DI KELAS I MIN JALATANG KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HSS.”*

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar
2. Penggunaan metode mengajar selalu monoton

3. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tidak mencapai standar ketuntasan
4. Guru tidak terampil dalam menggunakan media pembelajaran
5. Tidak adanya penguasaan kelas

C. Perumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Karena yang dihadapi peneliti saat ini adalah kurang terampilnya dalam penjumlahan dan pengurangan kelas I MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan metode *Drill*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *drill*?
2. Apakah melalui metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I di MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode *drill* pada mata pelajaran matematika?

2. Rencana Pemecahan Masalah

Rendahnya pengetahuan siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan mengakibatkan kurangnya kemampuan menjawab soal latihan dan ulangan siswa kelas I MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka melakukan PTK.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru member salam
- 2) Presentasi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan appersepsi untuk mengingat kembali pengetahuan bagi peserta didik dengan metode tanya jawab
- 6) Peserta didik diberi kesempatan maju kedepan untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan
- 7) Guru member penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan
- 2) Guru membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan materi yang diperolehnya.
- 3) Masing-masing siswa saling bertukar informasi

4) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Member penghargaan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. Dengan metode *drill* aktivitas siswa lebih dan bersemangat dalam belajar.
2. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode *drill*.
3. Sikap siswa setuju dengan metode *drill* dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan metode *drill* dalam mata pelajaran Matematika di kelas I MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun pelajaran 2013/2014.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap metode *drill* dalam mata pelajaran Matematika.

E. Manfaat Penelitian

Dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi guru
 - a. Memperoleh data hasil belajar siswa
 - b. Mendapatkan umpan balik tentang metode *drill*
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik
 - d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - e. Meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa
 - f. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
 - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer dari kelompok ke individu.
 - b. dapat meningkatkan kemampuan berhitung tergambar pada saat mengerjakan soal-soal latihan dan pengayaan.
 - c. Belajar menggunakan metode *Drill* dapat membangkitkan motivasi belajar.
 - d. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
 - e. menumbuhkan percaya diri siswa

- f. terampil dalam penjumlahan dan pengurangan
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 480) menyatakan bahwa “penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan”. Sedangkan menurut Kamus Besar Poerwadarminta (1983: 425) menyatakan bahwa “penjumlahan adalah hal menjumlahkan”. David Glover (2006: 4) menambahkan bahwa “penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan, dan sebaliknya”.

Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 ini digambarkan dengan menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, contoh dari penjumlahan yaitu Adi mempunyai 5 ikat rambutan, kemudian ibu memberinya lagi 2 ikat, maka rambutan Adi bertambah banyak yaitu menjadi 7 ikat ($5 + 2 = 7$). Adapun contoh dari pengurangan misalnya: Balon Nina ada 2, kemudian 1 balon meletus, maka balon Nina berkurang 1 yaitu tersisa 1 ($2 - 1 = 1$). Jadi bertambah artinya menjadi lebih banyak dan berkurang artinya menjadi lebih sedikit.²

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu

² Indriyastuti, *Matematika idolaku*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2008) hal. 33

juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

B. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.³ Oleh karena itu peran metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

³ Ahmad Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 1986). hl.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴

Dalam buku Nana Sudjana, metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen.⁵ Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau pengetahuan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

2. Macam-macam Metode *Drill*

Bentuk- bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a). Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hl. 125

⁵ <http://adhegoro.blogspot.com/2012/04/metode-drill-menurut-para-ahli.html>, akses 30 September 2013

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b). Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c). Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d). Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e). Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶

3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.

⁶ Abdul Mujid Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.220-228

- b) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁷

4. Syarat-Syarat Dalam Metode *Drill*

- a) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- b) Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e) Latihan diberikan secara sistematis.
- f) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.⁸

⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar*, hal. 125

⁸ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nor Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 93

5. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill*

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- c) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

- 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.⁹

6. Keuntungan atau kebaikan Metode *Drill*

- a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.¹⁰

7. Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a). Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

⁹ *Ibid*, hal. 92-93

¹⁰ *Ibid*, hal. 91

- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.

- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹¹

c. Persiapan Pengajaran dengan Menggunakan Metode *Drill*

Karena *drill* merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja member latihan. Sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya: daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.¹²

d. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam melatih siswa, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan (misalnya sesudah latihan selesai siswa akan dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat, dapat mengerjakan sesuatu dan sebagainya).

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 66-69

¹² Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hal 238

- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan Gerak tertentu dan sebagainya yang akan dilatihkan sehingga murid mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- 3) Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan/sedang dilatihkan itu misalnya dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Selingilah latihan itu supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- 5) Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.¹³

e. Evaluasi dengan Menggunakan Metode *Drill*

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Secara klasikal, yaitu siswa menularkan pekerjaan dengan pekerjaan temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu guru membuat jawaban yang benarselanjutnya siswa mencocokkan yang telah tersedia terlebih dahulu.

Penilaian ini dimaksudkan untuk:

¹³ L.G.N.S. Ulihbukit, Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga: Saudara, 1981) hal. 17

- 1) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa.
- 3) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dimana seharusnya seorang siswa ditempatkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memecahkan kesulitan tersebut.¹⁴

¹⁴ Depag RI, *Metodik Khusus*... .., hal. 237

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi (Winardi, 2004). Atau dengan kata lain, PTK adalah suatu percermatan yang sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas MIN Jalatang pada semester I (satu) Tahun Pelajaran 2013 – 2014 dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki – laki dan 6 orang perempuan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I MIN Jalatang dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki – laki dan 6 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Permasalahannya adalah kurang trampilnya siswa dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan. Keadaan ini diakibatkan oleh kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut sehingga rendahnya nilai matematika siswa pada materi pokok tersebut. Untuk itu akan diterapkan metode *drill* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan pembelajaran tersebut nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pelajaran matematika sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi sekolah.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, ada beberapa faktor yang perlu di teliti, yaitu :

1. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran metode *drill* sehingga siswa aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.
2. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, apakah siswa cukup aktif dan bergairah dalam mengikuti model pembelajaran metode *drill* sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami tentang penjumlahan dan pengurangan yang benar.

3. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa, apakah hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan.

D. Rancangan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan).

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran metode *drill*, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran metode drill, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan menggunakan arti dari Penjumlahan dan Pengurangan serta mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang berhubungan dengan penggunaan penjumlahan dan pengurangan.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *drill*.

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran metode *drill* dengan materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan bilangan sampai dengan 20.
3. Mendesain instrumen/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur :
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - b. Aktivitas siswa dalam belajar secara individual.
 - c. Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.
4. Membuat lembar kuisioner untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *drill*.
5. Membuat soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

E. Jenis Instrument dan Cara penggunaanya

1) Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (peneliti) dan siswa Kelas I MIN Jalatang.

2) Jenis data

Jenis data yang digunakan berupa format – format observasi, kuesioner, dan soal tes tertulis.

3) Cara pengumpulan data

- a. Format – format observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data kualitatif tentang :
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - b. Aktivitas siswa secara individual
 - c. Perkembangan keterampilan proses dalam pembelajaran.
- b. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *drill*.
- c. Soal Tertulis.
Soal tes tertulis digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

4) Analisis data

- a. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata – rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata – rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata – rata} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : X = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

- b. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif yakni :
 - 1) Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam belajar kelompok, keterampilan proses dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasikan sebagai berikut :

Jumlah perkategori yang dilakukan siswa yang hadir x 100 %
jumlah siswa yang hadir.

- 2) Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif
diperentasikan sebagai berikut :

Jumlah jawaban siswa

Prosentase = $\frac{\text{Jumlah jawaban siswa}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam KBM, dan
kuesioner ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni baik (76 –
100%), sedang (56 – 75%), kurang (40 – 55%), buruk (<40%)
(Arikunto, 1998).

F. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang
telah direncanakan sebagai berikut :

- (1) Siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke – 4 bulan September 2013
dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ke – 1, Sabtu 21
September 2013, dan pertemuan ke-2, Senin 23 September 2013,
Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan
melatih aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok, terutama dalam
melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersama terhadap materi
Penjumlahan dan Pengurangan dengan menggunakan metode drill.
- (2) Siklus kedua dilaksanakan minggu ke – 5 bulan September 2013
dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1, Senin, 28 September

2013, dan pertemuan ke – 2, Senin, 30 September 2013. Tindakan kelas dengan menerapkan kerja kelompok metode *drill* terhadap materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan tugas kelompok yang sederhana untuk melatih keterampilan siswa terhadap materi tersebut di atas.

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan . Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa
- 2) Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi

H. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih dini

kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan kelas berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya keterampilan siswa memahami materi pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dengan indikator meningkatnya nilai rata – rata kelas setelah dilakukan tes hasil belajar sesuai standar KKM yaitu 7,00
2. Respon siswa setuju terhadap dilaksanakannya pembelajaran metode *drill*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

MIN Jalatang terletak di wilayah Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi di desa Jalatang. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yang berdiri pada tanggal 1 Maret 1967. Pada tahun 1977, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan statusnya diNegerikan dan diakui dengan nama MIN Jalatang. Pada awal berdirinya kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini mengalami beberapa kali pergantian, yaitu Bapak Subri, Bapak Sajeri, Bapak H. Maseran Utar, Bapak Abdul Khair, Bapak H. Ramli H.T. , Bapak Ma'riful Karfi, S.Ag , M.Pd.I dan Bapak Ibrahim, S.Pd.I, MM sejak Agustus 2006, kemudian Bapak M. Riswan Subhani, S. Pd.I sejak 1 April 2013 sampai sekarang. MIN Jalatang mempunyai bangunan semi permanen dengan lantai keramik dan atapnya dari genting. Letak MIN ini berada di tengah perumahan penduduk dan agak kedalam serta posisinya tidak menghadap kejalan raya. Sebelah barat berbatasan dengan kebun penduduk, sebelah timur berbatasan dengan perumahan, sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan rumah penduduk dan sebelah selatan berbatasan dengan kebun penduduk.

Pada MIN Jalatang memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 orang guru tetap dan 8 orang GTT. Memiliki 1 orang staf Tata Usaha yang dibantu oleh 4 orang PTT.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Gol	Pend	Tugas
1	M. Riswan S, S.Pd.I	III/c	S 2	Kepala Madrasah
2	Fahrinawati, S. Ag	IV/a	S 1	Guru Kelas
3	Sabaniah, A. Ma	III/c	D II	BP, MTK, PD
4	Helmah, S. Ag	III/a	S 1	PAI
5	Nordinah, S. Pd.I	III/a	S 1	MTK
6	Samsun, S. Pd.I	III/a	S 1	IPA
7	Yusna Rahimi	II/c	MA	TU/Adm. Sekolah
8	Salasiah, S. Pd.I	II/b	S 1	Guru Kelas
9	Farlena, A.Ma	II/b	D II	MTK, BI, KTK
10	Yuliana, S. Pd.I	II/b	S 1	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia
11	Mar'ali, S.Pd.I	II/b	S 1	IPS
12	Rafi'I, S.Pd.I	II/b	S 1	Bahasa Arab
13	Kusairi, A.Ma	GTT	D II	Penjaskes, Pemb. Shalat & Keagamaan
14	Norhamidah, A.Ma	GTT	D II	Ekstrakurikuler, Pemb salat & keagamaan
15	Norjannah, A.Ma	GTT	D II	Ekstrakurikuler, Pemb salat & keagamaan
16	Mahmudah, A.Ma	GTT	D II	Ekstrakurikuler, Pemb salat & keagamaan
17	Basruni, A.Ma	GTT	D II	penjaskes, Pramuka, Upacara
18	Masliana, A.Ma	GTT	D II	Ekstrakurikuler, Pemb salat & keagamaan
19	Mukarramah, S.Pd.I	GTT	S 1	Ekstrakurikuler, Pemb salat & keagamaan
20	Nurul Huda, S.Pd.I	GTT	S 1	Ekstrakurikuler, Pemb salat & keagamaan
21	Usman	PTT	MAN	Penjaga Sekolah
22	M. Balya	PTT	MAN	TU
23	Fahrin A	PTT	MAN	TU
24	A. Kazwini	PTT	SMK	TU

Sumber Data : Tata Usaha MIN Jalatang tahun 2013

Pada MIN Jalatang jumlah murid seluruhnya 95 orang yang terdiri dari 49 orang murid perempuan dan 46 orang murid laki-laki.

Tabel 4.2 Keadaan Murid MIN Jalatang Tahun 2012/2013

No	Kelas	Murid		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	6	6	12
2	Kelas II	10	8	18
3	Kelas III	8	9	17
4	Kelas IV	8	6	14
5	Kelas V	12	11	23
6	Kelas VI	5	6	11
	Jumlah	49	46	95

Keadaan sarana dan prasarana di MIN Jalatang ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik itu sarana pembelajaran dan administrasi sekolah lainnya.

Ruang guru terdiri dari dua ruangan yaitu satu ruangan Dewan Guru dan satu ruangan terbagi tiga yaitu untuk ruang Kepala MIN, Ruang Tamu, dan Ruang TU. Ruang perpustakaan baru selesai dibangun, ruang perpustakaan ini dibagi menjadi 2, satu untuk tempat buku-buku dan satu untuk tempat shalat. Ruang belajar MIN Jalatang berjumlah 6 ruangan yang berukuran 6 x 6 meter, dengan perlengkapan kelas yang cukup tersedia dan keadaan kelas yang selalu rapi dan bersih karena setiap hari murid mempunyai jadwal menyapu untuk menjaga kebersihan kelas.

Fasilitas kelas diantaranya papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, lemari, tempat sampah, papan absen, sapu lantai, sapu ijuk, gambar-gambar dinding, almanak, dan lain-lain. Fasilitas kegiatan keagamaan seperti Mushalla yang didalamnya terdapat alat-alat penunjang kegiatan keagamaan seperti : mukena, kitab suci Al Qur'an, buku Yasin, dan lain-lain. Madrasah ini tidak mempunyai ruangan khusus untuk olah raga tetapi tempat yang biasa digunakan adalah halaman. Halaman tersebut terbagi dua yaitu dibagian atas untuk upacara dan dibagian bawah untuk olah raga.

Perlengkapan administrasi MIN Jalatang antara lain: administrasi kepala sekolah, administrasi keguruan, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi surat menyurat, administrasi keuangan, administrasi UKS, dan administrasi perpustakaan. Kelengkapan administrasi kelas antara lain: struktur

kelas, absen kehadiran siswa, tata tertib siswa, daftar kebersihan, jumlah guru mengajar.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 12 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang terampilnya siswa dalam memahami tentang penjumlahan dan pengurangan. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tentang materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan melalui metode *drill*. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Matematika di kelas I dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran metode *drill* dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 40 menit) siklus pertama dan siklus ke dua sesuai tahapan – tahapan proses belajar mengajar di kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

1) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan indikator siswa mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan.

Tujuan pembelajaran:

- ❖ Memahami pengertian tentang penjumlahan dan pengurangan
- ❖ Mengetahui dan memahami arti dan penggunaan penjumlahan dan pengurangan
- ❖ Mengetahu dan memahami arti dan penggunaan dari pengurangan

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prayarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencocokkan antara penjumlahan dan pengurangan.
- (7) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- (2) Guru membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan materi yang diperolehnya.
- (3) Masing-masing siswa saling bertukar informasi.
- (4) Guru bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- (1) Melakukan tes kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi

(3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan.

(4) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Pra Pembelajaran	√	
1.	Membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)		
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Membimbing siswa untuk melakukan latihan	√	
9.	Menguasai Kelas	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin di capai	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
12.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
13.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
14.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√

16.	Menggunakan media	√	
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
19.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
20.	Menumbuhkan keceriaan	√	
21.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan penghargaan	√	
25.	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	√	
26.	Menutup Pelajaran	√	
	Jumlah	24	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,33\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang – kadang tergeserdari tahapan – tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung

secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai,. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(2) Observasi aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe card sort dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama
(Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	-	-	-	4	-
2.	Menjawab pertanyaan guru	-	-	-	4	-
3.	Mengajukan pertanyaan	-	-	3	-	-
4.	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	-	-	3	-	-
5.	Aktivitas latihan penjumlahan dan pengurangan	-	-	-	4	-
6.	Aktivitas bertukar informasi	-	-	3	-	-
7.	Disiplin dalam belajar	-	-	3	-	-
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	-	-	-	4	-
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	-	-	-	4	-
10.	Menyimpulkan hasil	-	-	3	-	-
Total Skor		35				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total}}{50} \times 100 \% = \frac{35}{50} \times 100\% = 70,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek –

aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, aktivitas bertukar informasi dan disiplin dalam belajar, dan menyimpulkan hasil. Hal ini karena pembelajaran metode drill ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Tes Hasil Belajar siswa Pertemuan Pertama (Siklus1)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	1	10	8,34
2.	9	-	-	-
3.	8	1	8	8,34
4.	7	3	21	25,00
5.	6	3	18	25,00
6.	5	2	10	16,66
7.	4	-	-	-
8.	3	2	6	16,66
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		12	78	100%
Rata - rata			6.50	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,50 Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata –rata 7,00 Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan indicator siswa mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20.

Tujuan pembelajaran:

- ❖ Memahami pengertian tentang penjumlahan dan pengurangan
- ❖ Mengetahui dan memahami arti dan penggunaan dari penjumlahan
- ❖ Mengetahui dan memahami arti dan penggunaan dari pengurangan

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - (1) Guru memberi salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Pengumpulan PR

- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - (5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
 - (7) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas.
 - (8) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
2. Kegiatan inti (50 menit)
- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.
 - (2) Guru membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan materi yang diperolehnya.
 - (3) Masing-masing siswa saling bertukar informasi.
 - (4) Guru bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan.
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- (1) Melakukan tes kepada siswa
 - (2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
 - (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan.
 - (4) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Pra Pembelajaran	√	
1.	Membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)		
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Membimbing siswa untuk melakukan latihan	√	
9.	Menguasai Kelas	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin di capai	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
12.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
13.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
14.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
16.	Menggunakan media	√	
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
19.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	

20.	Menumbuhkan keceriaan	√	
21.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan penghargaan	√	
25.	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	√	
26.	Menutup Pelajaran	√	
	Jumlah	25	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{25}{26} \times 100\% = 96,15\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama seperti waktu yang digunakan dapat teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua
(Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	-	-	-	-	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	-	-	-	-	5
3.	Mengajukan pertanyaan	-	-	3	-	-
4.	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	-	-	-	4	-
5.	Aktivitas latihan penjumlahan dan pengurangan	-	-	-	4	-
6.	Aktivitas bertukar informasi	-	-	3		-
7.	Disiplin dalam belajar	-	-	-	4	-
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	-	-	-	4	-
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	-	-	-	-	5
10.	Menyimpulkan hasil	-	-	-	4	-
Total Skor		43				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 86,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif, dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran metode *drill* ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu bertukar informasi dan menjelaskan atau

memberikan informasi kepada siswa lainnya. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Tes Hasil Belajar siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	2	20	16,66
2.	9	1	9	8,34
3.	8	3	24	25,00
4.	7	2	14	16,66
5.	6	2	12	16,66
6.	5	1	5	8,34
7.	4	1	4	8,34
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
Jumlah		12	82	100%
Rata - rata			6.78	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,78 Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata – rata 7,00 Oleh karena itu rata – rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan dan kedua

tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut :

4.1 Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata – rata nilai 6,50 dan pertemuan kedua rata – rata nilai 6,78.
- b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan metode *drill* masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

1. Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar memahami materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan indikator memahami penjumlahan dan pengurangan.

Tujuan pembelajaran:

- ❖ Memahami pengertian tentang penjumlahan dan pengurangan
 - ❖ Mengetahui dan memahami arti dan penggunaan dari penjumlahan
 - ❖ Mengetahu dan memahami arti dan penggunaan dari pengurangan
- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - (1) Guru memberi salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Pengumpulan PR
 - (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - (5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prayarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

- (7) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencocokkan antara muftada dan khabar.
 - (8) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - (1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan
 - (2) Guru membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan materi yang diperolehnya
 - (3) Masing-masing siswa saling bertukar informasi
 - (4) Guru bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan
 3. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - (1) Melakukan tes kepada siswa
 - (2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
 - (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan.
 - (4) Guru menutup pelajaran

c) **Hasil Tindakan Kelas**

- (1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus

II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
9.	Menguasai Kelas	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin di capai	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
12.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
13.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
14.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
16.	Menggunakan media	√	
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
19.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
20.	Menumbuhkan keceriaan	√	
21.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetesi (tujuan)	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	

24.	Memberikan penghargaan	√	
25.	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	√	
26.	Menutup Pelajaran	√	
	Jumlah	26	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{26}{26} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 : Observasi aktivitas siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	-	-	-	-	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	-	-	-	-	5
3.	Mengajukan pertanyaan	-	-	-	4	-
4.	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	-	-	-	-	5
5.	Aktivitas latihan penjumlahan dan pengurangan	-	-	-	-	5

6.	Aktivitas bertukar informasi	-	-	-	4	-
7.	Disiplin dalam belajar	-	-	-	4	-
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	-	-	-	-	5
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	-	-	-	-	5
10.	Menyimpulkan hasil	-	-	-	4	-
	Total Skor	46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} \quad \frac{\text{Total}}{50} \quad \times 100 \% = \frac{46}{50} \quad \times 100\% = 92 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama, Hal ini karena metode drill ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu latihan siswa yang kemampuannya rendah mengalami kesulitan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada siswa lainnya. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	4	40	33,33
2.	9	3	27	25,00
3.	8	5	40	41,67
4.	7	-	-	-
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		12	78	100%
Rata - rata			8,78	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,78 Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata –rata 7,00.

2) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan indikator memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20.

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah:

Memahami pengertian tentang penjumlahan dan pengurangan

Mengetahui dan memahami arti dan penggunaan dari penjumlahan

Mengetahui dan memahami arti dan penggunaan dari pengurangan

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - (1) Guru memberi salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
 - (6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis tentang penjumlahan dan pengurangan.

- (7) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - (1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan
 - (2) Guru membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan materi yang diperolehnya
 - (3) Masing-masing siswa saling bertukar informasi
 - (4) Guru bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan
 3. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - (1) Melakukan tes kepada siswa
 - (2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
 - (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan.
 - (4) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

- (1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
9.	Menguasai Kelas	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin di capai	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
12.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
13.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
14.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
16.	Menggunakan media	√	
17.	Menggunakan media	√	
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
19.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
20.	Menumbuhkan keceriaan	√	
21.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan penghargaan	√	
25.	Memberikan PR sebagai bagian	√	

	remidi/pengayaan		
26.	Menutup Pelajaran	√	
	Jumlah	26	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah}} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	-	-	-	-	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	-	-	-	-	5
3.	Mengajukan pertanyaan	-	-	-	4	-
4.	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	-	-	-	-	5
5.	Aktivitas latihan penjumlahan dan pengurangan	-	-	-	-	5
6.	Aktivitas bertukar informasi	-	-	-	4	-
7.	Disiplin dalam belajar	-	-	-	-	5

8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	-	-	-	-	5
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	-	-	-	-	5
10.	Menyimpulkan hasil	-	-	-	-	5
	Total Skor	48				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{48}{50} \times 100\% = 96,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif, dari pertemuan pertama siklus II.

Hal ini karena metode drill ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, Aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu latihan siswa yang kemampuannya rendah mengalami kesulitan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada siswa lainnya. Pada pertemuan pertama siklus II sudah bisa teratasi.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12 : Tes Hasil Belajar siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	10	100	83,33
2.	9	-	-	-
3.	8	2	16	16,64
4.	7	-	-	-
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
12.				
Jumlah		12	116	100%
Rata - rata			9,56	

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 10 orang (83,33%), nilai 9 tidak ada dan nilai 8 sebanyak 2 orang (16,64 %), Rata – rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 9,56. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata – rata 7,00 sudah terpenuhi.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut :

- 4.1 Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat :

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata – rata nilai 8,78 dan pertemuan kedua rata – rata nilai 9,56.
- b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dinyatakan berhasil, karena berada diatas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Matematika rata – rata nilai 7,00.

3. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode *drill* pada tabel berikut ini.

Tabel 13 : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran metode *drill*

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
1.	Pembelajaran dengan metode <i>drill</i> dapat menumbuhkan motivasi saya dan rasa tanggung jawab dalam diri saya.		11 ,1	12	88 ,9				
2.	Melalui metode <i>drill</i> dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal – soal pelajaran yang diberikan.	7	38 ,9	11	61 ,1				
3.	Melalui metode <i>drill</i> pelajaran yang tidak saya pahami dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya.	8	44 ,4	10	55 ,6				
4.	Melalui metode <i>drill</i> membuat kreativitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang.	6	33 ,3	12	66 ,7				
5.	Metode <i>drill</i> sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam	5	27 ,8	13	72				

	mata pelajaran matematika.								
6.	Metode drill dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari – hari.	3	16,7	15	83,3				
7.	Pembelajaran dengan metode drill membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan saya.	9	50,0	9	50,0				
8.	Dalam metode drill sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi.	8	44,4	10	55,6				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas I menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran dengan metode *drill* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut :

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab yang sangat setuju 2 orang (11,11 %) dan yang setuju 10 orang .
- 2) Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 7 orang dan yang setuju 5 orang
- 3) Pelajaran yang tidak dipahami dapat ditanyakan pada teman sangat setuju 8 orang dan yang setuju 4 orang .
- 4) Kreativitas dalam belajar matematika menjadi lebih berkembang yang sangat setuju 6 orang dan yang setuju 6 orang.
- 5) Pembelajaran metode *drill* sebaiknya digunakan pada materi lain dalam pelajaran matematika yang sngat setuju 5 orang dan yang setuju 7 orang .
- 6) Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari – hari yang setuju 3 orang dan yang setuju 9 orang .

- 7) Membuat pelajaran matematika lebih menarik yang sangat setuju 9 orang dan yang setuju 3 orang .
- 8) Membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya yang sangat setuju 8 orang dan yang setuju 4 orang .
- 9) Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 5 orang dan yang setuju 7 orang .
- 10) Guru lebih bersifat membimbing yang sangat setuju 9 orang dan yang setuju 3 orang .

A. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan $4 \times (2 \times 40 \text{ menit})$ melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran penjumlahan dan pengurangan, hal ini terlihat dari :

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan metode drill di kelas di kelas I MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan penelitian yaitu siklus I pertemuan pertama 93,33% dan pertemuan kedua 96,67% (rata – rata 95,00%). Siklus II pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua 100% (rata – rata 100%). Rata – rata keseluruhan 97,5%.

2) Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 70,00% dan pertemuan kedua 86,00% (rata – rata 78,00%). Siklus II pertemuan pertama 92,00% dan pertemuan kedua 96,00 (rata – rata 94,00%). Adanya kerjasama yang baik diantara siswa. Dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut saling asah, asih, dan asuh atau saling mencerdaskan. Dengan kata lain bahwa dalam metode drill ini dapat menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Adanya kerjasama, pertama menghasilkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian kedua secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dari sebelumnya.

3) Tindakan kelas dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dinyatakan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi

telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata –rata pada pertemuan pertama yaitu 6,50 dan pertemuan kedua 6,78 (rata – rata nilai siklus I 6,64) dibawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II 9,17) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya,. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata – rata hasil tes formatif dari siklus I ke Siklus II.

Efektivitas penggunaan metode drill tersebut dimungkinkan karena pada materi pembelajaran dibahas oleh semua siswa secara mendalam sampai materi tersebut dipahami oleh semua siswa harus menyampaikan informasi yang diperoleh siswa kepada siswa lain sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa dapat saling bertukar informasi tentang materi yang dipelajari.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi. Penentuan skor kelompok skor nilai diambil dari nilai formatif setiap siswa. Menurut teori motivasi, kesuksesan kelompok, kesuksesan perorangan, (Slavin, 1975). Kesuksesan perorangan sangat mempengaruhi kesuksesan kelompok. Namun, setiap anggota kelompok berdasarkan kebersamaan yang mereka alami selama belajar menyebabkan mereka juga sangat memperhatikan keberhasilan kelompok.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap metode *drill* pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 34,44%, setuju 65,56% kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti metode *drill* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa memahami pelajaran khususnya penjumlahan dan pengurangan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan Siklus II penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut :

Melalui Metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa Tentang memahami materi penjumlahan dan pengurangan.

Hal ini dapat dilihat dari :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *drill*?
2. Apakah melalui metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I di MIN Jalatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode *drill* pada mata pelajaran matematika?
 - a) Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dengan presentase rata – rata siklus I 78,00% dan siklus II 94,00% Rata – rata keseluruhan 86%.
 - b) Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa, hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada penjumlahan dan

pengurangan. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I rata – rata nilai pada pertemuan pertama yaitu 6,50 dan pertemuan kedua 6,78 (rata – rata nilai siklus I 6,64), dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata –rata 7,00. Kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 8,78 dan pada pertemuan kedua 9,56 (rata –rata nilai siklus II 9,17) di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata –rata 7,00.

- c) Sikap siswa setuju terhadap pelaksanaan metode drill dalam pelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan.

B. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi matematika pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut :

- 1) Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Prinsip kerja matematika adalah selalu memiliki tatapan kerja yang prosedural. Untuk itu hendaknya siswa menyelesaikan tugas – tugas berdasarkan tahapan – tahapan penyelesaian sehingga tiap langkah mencerminkan pemahaman siswa.

- 3) Metode *drill* dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan membantu mempercepat siswa memahami mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan.
- 4) Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico, 1986
- Burhanuddin, *Metode Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta.2004
- Depdiknas. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD / MI*. Jakarta: Balai Pustaka.Dharma Bakti. 2006
- Indriyastuti,*Matematika idola 1*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006
- L.G.N.S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1981
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nasih,Ahmad Mujin dan Nor Kholidah, Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara; 1989
- Winarno, Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung; 1994
- <http://ian43.wordpress.com/tag/pengertian-penjumlahan/>
- <http://adhegoro.blogspot.com/2012/04/metode-drill-menurut-para-ahli.html>,akses 30 September 2013

